

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>1</sup> Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada dilokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie dalam Maleong Laxy penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Senada dengan itu Maleong Laxy sendiri mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang Jawa Tengah. Alasan penulis untuk memilih tempat ini untuk dijadikan lokasi penelitian adalah, karena ditempat ini merupakan salah satu pondok pesantren yang dibangun langsung oleh Kh. Asrori Al

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.160.

<sup>2</sup> Laxy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 6.

Ishaqy ra, Dan dalam ajaran pendidikannya para santri dituntun menjadi sosok yang mempunyai jiwa seorang sufi dan mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, agar bisa membentengi diri dari pengeruh dunia modernisasi seperti ini. Di pondok ini juga merupakan pondok yang aktif dan rutin setiap hari melaksanakan prosesi wirid, dzikir, istighosah dan manaqib.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan, karena informan memberikan informasi tentang kelompok atau entitas tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek peneliti di anggap bermakna sebagai subjek.<sup>3</sup> Subjek penelitian juga disebut responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Subjek penelitian adalah orang, baik individu maupun kelompok, yang dijadikan data atau sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data diperoleh melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subyek. Dalam kaitanya dengan penelitian tentang konsep dzikir majelis Al-khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, maka penelitian ini melibatkan beberapa orang untuk digali datanya, antara lain adalah dari Pengasuh, Pengurus, dan santri Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah.

### D. Sumber Data

Penelitian ini, mempunyai sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal. 88.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 62.

Data primer disini didapat melalui wawancara dan pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, disini data didapat dengan menggunakan studi kepustakaan yang saling mendukung dan melengkapi.

Beberapa sumber dari data sekunder penulis dalam proses penelitian ini adalah beberapa hasil-hasil penelitian dari orang lain yang terkait dengan *konsep dzikir Majelis al khidmah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri* , beberapa buah buku skripsi dari orang lain, selain itu data sekunder penulis yang lainnya adalah buku yang membahas mengenai majelis dzikir, *mujahadah*, dan nilai-nilai spiritualitas, dan macamnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan selama proses penelitian:

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih kongkrit dan pendirian dari seseorang yang tidak di dapat melalui pengamatan. Data yang lebih kongkrit maksudnya, data yang diperoleh dari proses wawancara yang jelas dan terperinci, lebih dari sekedar pengamatan.

Teknik wawancara yang digunakan disini adalah wawancara tidak terstruktur (bebas). Artinya wawancara dilakukan tanpa terkait oleh susunan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Rumusan-rumusan pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara. Maksud dari wawancara sudah penulis beritahukan sebelumnya kepada informan, sehingga informan mengetahui untuk apa maksud dan kegunaan dari informasi yang diberikan kepada penulis tersebut. Penelitian ini, individu yang menjadi informan kunci adalah Kyai Moh. Nur Hasyim.

Alasan penulis memilih beliau menjadi salah satu informan kunci adalah, karena beliau merupakan salah satu pengasuh dan sekaligus pengurus di Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang. Dan

beliau juga begitu cukup banyak mengetahui tentang sebagian besar karakter santri karena beliau merupakan kepala divisi dibidang pendidikan di Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang. Selain Moh. Nur Hasyim, penulis juga menjadikan pengusus lainnya dan para santri-santri di Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang sebagai infoman kunci, karena mereka selain berbaur dengan para santri juga mereka lebih sering mengawasi setiap gerak gerik santri. Sedangkan untuk informan biasa, penulis menjadikan masyarakat sekitar pondok pesantren sebagai informan biasa yakni masyarakat yang sudah terbiasa melihat dan mengamati para santri.

## 2. Observasi

Menurut Joko Subagyo observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isinya yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>5</sup> Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Sanafiah Faisal mengklasifikasikan obeservasi sebagai observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*). Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini

---

<sup>5</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 63.

dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

### 3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>7</sup> Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkajian objek kajian seperti data jumlah santri yang tinggal di pondok pesantren As Salafi Al Fithrah Metesah Semarang, Serta struktur nama-nama asatidz beserta tugasnya di Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan refensial.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 64.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), Hal. 65.

<sup>8</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 331.

## G. Teknis Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.<sup>9</sup> Ada beberapa langkah yang harus dilakukan seorang peneliti dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>10</sup> Peneliti setelah mengumpulkan data yang berhubungan dengan Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang, selanjutnya akan memilih beberapa hal yang dirasa relevan dengan penelitian tentang majelis dzikir yang berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para santri di Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang.

### 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>11</sup> Data mengenai majelis dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yang sudah di pilah selanjutnya akan dipilah dalam penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu bila ditemukan bukti-bukti untuk mendukung pada tahap

---

<sup>9</sup> Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 247.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 247.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 249.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang lebih valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 259.